

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PROGRAM
KELURAHAN TANGGUH BENCANA DI KELURAHAN OLO
KOTA PADANG**

Hana Salsabila^{1b}, Zikri Alhadi¹

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

salsabilahan700@gmail.com

Abstract

The Olo Village of Padang City is a combination of Koto Marapak, Ujung Pandan, Olo Ladang, Bandar Olo and Damar in 2001 which is located in Padang Barat District, Padang City, a distance of approximately 500 meters from the center of Padang City. Olo is located at an altitude of + 2 m above sea level which is one of the sub-districts that has the potential to experience various natural disasters such as earthquakes, tsunamis and so on. Then the Olo Village was implemented by the Disaster Resilient Village program. So this study aims to examine in depth and describe the factors that influence the effectiveness of the disaster resilient village program in Olo Village, Padang City. To answer the research objectives above, the research method used is qualitative-descriptive (Case Study). The informants of this study had substantive subject criteria from the implementation of the Tangguh Disaster Village program, namely the Padang City Regional Disaster Management Agency, disaster experts, Olo Village Head, Olo Village Head of Order, Tangguh Disaster Group, and the local community. This study found two factors influencing the effectiveness of the Tangguh Disaster Kelurahan program in Olo Kelurahan, namely inadequate human resources (HR) and minimal infrastructure in supporting the smooth running of the Tangguh Disaster Kelurahan program. Therefore, this study concluded that the main step to cover these two factors is to improve the quality of human resources and complete the required infrastructure.

Keyword : Factors influence effectiveness, Disaster, Disaster resilience

Abstrak

Kelurahan Olo Kota Padang merupakan Gabungan dari Koto Marapak, Ujung Pandan, Olo Ladang, Bandar Olo dan Damar Tahun 2001 yang terletak di Kecamatan Padang Barat Kota Padang dengan jarak kurang lebih 500 meter dari pusat Kota Padang. Kedudukan Olo merupakan wilayah yang berada pada ketinggian + 2 m di atas permukaan air laut yang menjadi salah satu kelurahan yang berpotensi mengalami berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami dan sebagainya. Kemudian Kelurahan Olo diterapkan program Kelurahan Tangguh Bencana. Sehingga penelitian ini bertujuan menelaah secara mendalam dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi efektivitas program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Olo Kota Padang. Untuk menjawab tujuan penelitian di atas, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif (Studi Kasus). Informan penelitian ini memiliki kriteria subjek substantif dari penerapan program Kelurahan Tangguh Bencana, yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang, Ahli kebencanaan, Lurah Olo, Kasi Ketertiban kelurahan Olo, Kelompok Tangguh Bencana, dan Masyarakat setempat. Penelitian ini menemukan dua faktor yang mempengaruhi efektivitas program Kelurahan Tangguh Bencana

di Kelurahan Olo, yaitu sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai dan sarana-prasarana yang minim dalam menunjang kelancaran program Kelurahan Tangguh Bencana. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah utama untuk menutupi dua faktor tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas SDM dan melengkapi sarana-prasarana yang dibutuhkan.

Kata Kunci : Faktor mempengaruhi efektivitas, Kebencanaan, Kelurahan tangguh bencana

Pendahuluan

Indonesia yang terdiri dari kepulauan mempunyai potensi bencana yang sangat tinggi dan juga sangat bervariasi dari aspek jenis bencana. Kondisi alam tersebut serta adanya keanekaragaman penduduk dan budaya di Indonesia menyebabkan timbulnya risiko terjadinya bencana alam, baik yang disebabkan oleh ulah manusia dan juga akan sumber daya alam.

Bencana adalah sebuah fenomena kehidupan manusia yang mana tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan memprediksi terjadinya bencana tersebut. Kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia terkadang hanya mampu menjelaskan gejala awal, sehingga kejadian detail dari bencana itu hanya dalam prediksi manusia saja. Meskipun demikian, kemampuan mengenali gejala-gejala awal dari sebuah bencana, manusia dapat mempersiapkan sebelum terjadinya bencana, Ketika terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana. Artinya, kesiapan yang dilakukan oleh manusia dapat dilakukan Ketika mengenali gejala awal, tingkat resikonya yang tinggi dan sebagainya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertambahnya pengalaman manusia dalam menghadapi bencana, maka upaya penanggulangan bencana yang mengarah pada pengurangan resiko bencana semakin sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu yang menjadi prioritas dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah pentingnya menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun sebuah budaya keselamatan dan ketangguhan disemua tingkat (dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membangun kesiapsiagaan terhadap bencana demi respon yang efektif disemua tingkat). (Astuti dan Sudaryono, 2010).

Kota Padang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang Kondisi alamnya berupa perbukitan dan dataran rendah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Kondisi ini membuat Kota Padang rentan terhadap bencana banjir dan cuaca ekstrim yang paling sering terjadi, serta bencana gelombang ekstrim dan abrasi, gempa bumi dan tsunami, kebakaran hutan dan lahan, 4 kekeringan, tanah longsor dan kegagalan teknologi dan rawan terhadap bencana geologi lainnya. Kota Padang termasuk dalam wilayah ring of fire atau lingkaran cincin api dunia, pada daerah ini rawan akan terjadinya pergerakan lempeng yang menimbulkan bencana seperti gempa dan hingga tsunami. Seperti pada tanggal 30 September 2009 bencana gempa yang terjadi di Kota Padang banyak menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, saran dan pra sarana yang rusak.

Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) merupakan Lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Pananggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan otonomi daerah dibidang penanggulangan bencana. Dalam mewujudkan pengurangan risiko bencana maka dibentuklah program Kelurahan Tangguh Bencana. Program tersebut merupakan suatu program dari Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang mengacu pada Perka BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan. Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa/kelurahan

yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan.

Berdasarkan Program Kelurahan Tangguh Bencana yang disusun oleh BPBD Kota Padang, terdapat 3 Kelurahan yang menjadi sasaran Program Kelurahan Tangguh Bencana di tahun 2021, tetapi hanya satu Kelurahan yang terlaksana yaitu Kelurahan Olo (Sumber: BPBD Kota Padang). Kelurahan Olo memiliki luas wilayah 0,89 KM2 dan terletak di wilayah pesisir Kota Padang dengan ketinggian +2 Meter diatas permukaan laut. Secara umum kondisi fisik Kelurahan Olo berada di kawasan zona merah yang rawan terjadinya bencana seperti banjir dan tsunami, dan juga di Kawasan pemukiman padat yang terletak di pusat Kota Padang. Kawasan kelurahan Olo terdapat beberapa bangunan pusat perbelanjaan, perkantoran milik pemerintah maupun swasta dan juga terdapat berbagai tingkat usaha dan jasa. Meskipun Program tersebut sudah dilaksanakan pada Kelurahan Olo, akan tetapi tujuan dari Program Kelurahan Tangguh Bencana masih belum berjalan secara efektif, karena di buktikan dengan fakta dilapangan yang peneliti temukan yaitu Masyarakat belum ikut berperan terhadap sosialisasi Program Kelurahan Tangguh Bencana yang di selenggarakan oleh BPBD Kota Padang sehingga program tersebut belum terjalankan dengan cukup baik.

Selanjutnya, dari temuan dilapangan yang peneliti dapatkan bahwa relawan kebencanaan yang merupakan kelembagaan masyarakat yang masih minin anggotanya untuk ikut serta dalam Program Tangguh Bencana dibuktikan dengan melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2022 dengan Bapak Zamril, S.Sos yang merupakan Lurah Olo, beliau mengatakan bahwa:

“...ada kendala yang kami hadapi yaitu sember daya manusia, yang mana setelah kami bimbing dan berperan aktif dalam keanggotaan kelurahan Tangguh bencana, anggota tersebut pergi merantau atau memiliki urusan yg berhubungan dengan kehidupan mereka selanjutnya sehingga harus meninggalkan kelurahan olo, jadi kami terpaksa mencari lagi anggota ataupun relawan baru dan melatihnya kembali.”

Dilihat dari wawancara tersebut, Kelompok Tangguh Bencana yang di bentuk oleh Pemerintah Kelurahan Olo masih memiliki kendala yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia, oleh karena itu kelompok Tangguh bencana masih mencari SDM untuk dibimbing secara teknis dan juga diberi arahan kembali untuk kelancaran Program Tangguh Bencana.

Selain itu masalah yang ditemui di lapangan selanjutnya adalah terdapat pada kekurangan anggaran untuk melaksanakan Program Tangguh Bencana. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2022 dengan Bapak Zulwandy Anwar yang merupakan Kasi Ketertiban dan juga sebagai ketua kelompok Tangguh bencana, beliau mengatakan bahwa:

“...kami memiliki kendala mengenai anggran, yang mana pemerintah daerah belum memiliki anggran untuk program ini, dan kami merealisasikan program Tangguh bencana dengan cara mencari dana sendiri dengan memasukan beberapa proposal kepada pihak sektor swasta atau pihak lainnya dan juga sarana dan prasarananya kurang dalam menjalankan program tersebut.”

Kota Padang merupakan kota yang sudah menerapkan program destana, yang memiliki tujuan program tangguh bencana menurut Perka BNPB No.1 Tahun 2012, yaitu Melindungi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bahaya dari dampak yang merugikan akibat bencana, Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana, Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan

sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana, Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana, Meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan dalam pengurangan risiko bencana antara lain: pihak daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

Tujuan tersebut harus bisa berjalan secara optimal dan koordinasikan dengan baik sehingga program tangguh bencana bisa dikatakan efektif untuk dijalankan. Namun berdasarkan berbagai permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi efektivitas program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Olo Kota Padang. Sehingga artikel ini peneliti konstruksi berdasarkan rumusan masalah “apa faktor yang mempengaruhi efektivitas program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Olo Kota Padang?”

Metode Penelitian

Kelurahan Olo merupakan Gabungan dari Koto Marapak, Ujung Pandan, Olo Ladang, Bandar Olo dan Damar (Tahun 2001) yang terletak di Kecamatan Padang Barat Kota Padang dengan jarak kurang lebih 500 meter dari pusat Kota Padang (Pasar Raya). Kedudukan Olo merupakan wilayah yang berada pada ketinggian + 2 m diatar permukaan air laut. Kelurahan Olo merupakan wilayah yang berada di daerah pantai rentan terhadap bencana. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Olo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas. Penelitian berlokasi di Kelurahan Olo Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Teknik pengumpulan informan yang peneliti ambil adalah purposive sampling, purposive sampling yaitu peneliti dengan sengaja menentukan informan dan pertimbangan tertentu yang di pandang dapat memberikan data secara maksimal. Informan dari penelitian ini merupakan tokoh/pihak yang di anggap tahu dan memahami tentang informasi yang akan peneliti dapatkan dan bersedia meluangkan waktu serta dapat memberikan data secara maksimal.

Kemudian pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi (regulasi, artikel/temuan penelitian, dan bukurelevan) dan wawancara kepada informan. Setelah data diperoleh, analisis dilakukan dengan mendeskripsikan temuan yang telah direduksi dan disajikan dalam artikel ini. Sehingga durasi waktu penelitian untuk keseluruhan menghabiskan tigabulan yang terhitung sejak 23 Agustus 2022-7 November 2022.

Hasil Dan Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Olo Kota Padang

Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Olo antara lain, sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) Kurang Memadai

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia harus memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Namun, dalam pelaksanaan program di Kelurahan Olo, terdapat kendala yang dihadapi dalam hal sumber daya

manusia. Setelah dibimbing dan aktif sebagai relawan, beberapa anggota kelompok tangguh bencana kemudian pergi merantau atau memiliki urusan lain yang menyebabkan harus meninggalkan kelurahan. Hal ini menyebabkan perombakan berulang dalam struktur keanggotaan kelurahan tangguh bencana yang mempengaruhi penerapan program tersebut. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah ini agar program dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari program dapat tercapai.

2. Minimnya sarana dan prasarana

Untuk menjamin kesuksesan dalam menjalankan suatu program, sarana dan prasarana yang memadai harus tersedia sebagai dukungan dalam mengatasi bencana sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana, namun dari hasil wawancara dengan Kasi Ketentraman, Ketertiban Umum dan Penanggulangan Bencana, ketua kelompok tangguh bencana, serta masyarakat Kelurahan Olo adalah bahwa pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Olo mengalami kendala fasilitas karena keterbatasan dana. Fasilitas yang tersedia di posko belum cukup lengkap sehingga masyarakat memakai alat pribadi atau meminjam dari warga lain. Hal ini berpengaruh pada kinerja pelaksanaan program dan mempengaruhi tujuan dari program tersebut.

Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas program kelurahan Tangguh bencana di kelurahan Olo kota Padang. Dalam melaksanakan sebuah program tentu ada factor yang mempengaruhi sehingga bisa dilihat Efektif atau tidaknya sebuah kebijakan yang di tujukan, begitu juga dalam sebuah kebijakan program kelurahan Tangguh bencana yang ditujukan kepada kelurahan olo kota padang, kurangnya anggaran serta terbatasnya SDM yang memadai tentu mempengaruhi jalanya program kelurahan Tangguh bencana pada kelurahan olo kota padang, dengan adanya dana dan SDM yang memadai dapat mempermudah jalanya program yang di tujukan kepada kelurahan Olo Kota Padang sehingga tujuan dari program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arnold, E. P. 1986. *Southeast Asia Association on Seismology and Earthquake Engineering*. Series on Seismology. Volume V : Indonesia.
- Astuti, S. I. dan Sudaryono. 2010. *Peran Sekolah dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana*. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*. Vol. 1 (1). hlm. 30-42.
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Perka BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang *Pedoman Umum Desa/Kelurahan. Kelurahan Tangguh Bencana*.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*